

PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA DAN PEMAHAMAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Chadis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
chadis_cila@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi. Jika ada pengaruh maka seberapa kuat pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat dengan data yang menunjukkan keterampilan menulis narasi. Data tentang penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat yang diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan, data tentang keterampilan menulis narasi diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah yaitu hasil ulangan umum semester II tahun pelajaran 2011/2012. Hasil analisis pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,837 dan koefisien determinasi sebesar 70,06%, serta persamaan garis regresi $\hat{Y} = 41,633 + 0,307X_1 + 0,217X_2$. Melalui analisis pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan. penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.

Kata Kunci : Kosa kata, Kalimat, Narasi

The Effect of Vocabulary Mastery and Sentence Comprehension on Narrative Writing Skills

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of vocabulary and sentence comprehension of narrative writing skills. To know significant effect of vocabulary mastery and sentence comprehension on narrative writing skills. The method used was a survey method with correlation and regression analysis, which connects the data showing mastery of vocabulary mastery and sentence comprehension were obtained through a questionnaire prepared by the researcher, which measure things related to the above two things. Meanwhile, data on narrative writing skills obtained from documents at the school this is the result of general tests second semester of the school year 2011/2012. The results of the analysis of the effects of vocabulary mastery and sentence comprehension on narrative writing skills correlation coefficient obtained for 0,837 and 70,06% and the coefficient of determination regression line equation $\hat{Y} = 41,633 + 0,307X_1 + 0,217X_2$. Through the analysis of the test shows that correlation coefficient and the regression coefficient is significant. There are effect of vocabulary and sentence comprehension on narrative writing skills.

Key Words : Vocabulary, Sentence, Naration.

PENDAHULUAN

Bahasa dan dunia pendidikan di Indonesia merupakan hal yang saling terkait. Artinya di mana ada lembaga pendidikan, dapat dipastikan di situ ada bahasa terutama bahasa Indonesia yang dipakai sebagai bahasa peng-antar dalam pembelajaran. Dengan bahasa Indonesia, para siswa atau mahasiswa dan para guru atau dosen dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan waktu yang sudah ditentukan, para guru atau dosen hendaknya dapat menyampaikan informasi atau pesan, baik melalui bahasa tulis maupun lisan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa atau mahasiswa.

Dengan pemahaman struktur frasa, klausa, kalimat dan wacana, komunikator akan mengalami kesalahan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami sistem kebahasaan. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika penulis mengadakan penelitian mengenai tes penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat serta membuat karangan narasi. Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa para siswa belum terampil menempatkan kosa kata secara efektif, pemahaman kalimat, kaidah bahasa, dan ejaan yang disempurnakan. Berdasarkan asumsi penulis bahwa tingkat penguasaan bahasa Indonesia tidak memuaskan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Dari pihak guru, masalah yang timbul bersumber dari guru mata pelajaran lain yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan tugas mutlak guru bahasa Indonesia. Para guru bidang studi lain umumnya hanya memusatkan perhatian pada bidang studinya sendiri, tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan bagi siswa, bahasa Indonesia

dianggap sebagai bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat mudah, sehingga mereka kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Di samping faktor guru dan siswa juga ada faktor lain yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yakni sering terjadinya perubahan kurikulum, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2007: 5) bahwa pengembangan kurikulum saat ini belum berorientasi pada kepentingan peserta didik. Maka, dampak yang timbul bahwa antara guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari uraian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masalah kurangnya penguasaan bahasa Indonesia disebabkan oleh sikap apriori bagi siswa terhadap bahasa Indonesia; mereka cenderung konservatif, statis, dan kurang mendalamnya tetapi sudah mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata, pemahaman kalimat, dan keterampilan menulis narasi. Kemungkinan-kemungkinan tadi yang akan digunakan oleh penulis untuk menjadi variabel yang dapat dibuktikan lewat analisis ilmiah. Analisis tersebut memberi gambaran kepada kita tentang ada atau tidaknya pengaruh di antara masalah-masalah yang diuraikan di atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian menulis Narasi

Dalam KBBI (2007: 888) bahwa keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan

tugas ; mampu dan cekatan. Dengan demikian, kata keterampilan maknanya adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Terkait dengan keterampilan menulis, Tarigan (2000: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung; tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam KBBI (2007: 596) kata narasi adalah karangan yang berbentuk cerita untuk menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya, namun pada dasarnya merupakan jawaban terhadap apa yang terjadi, contoh karangan narasi berupa biografi, hikayat, pengalaman pribadi dan sebagainya. Dari definisi di atas bahwa tulisan narasi berarti karangan yang berbentuk cerita yang mempertimbangkan segi waktu terjadinya peristiwa, pelaku dalam peristiwa, dan peristiwa apa yang terjadi.

Pengertian Kalimat

Dalam KBBI (2007: 632) bahwa pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan, sepaham; sepengertian; sependapat; sekeyakinan. Sedangkan Kridalaksana (2008: 103) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Berbeda dengan Alwi dkk. (2000: 311) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik, turun, keras, lembut, disela jeda, dan dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis. Dalam wujud tulisan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan

tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Pengertian Kosa kata

Menurut Kridalaksana (2008: 137) bahwa kosa kata (*Vocabulary*) adalah kumpulan kata; khazanah kata; leksikon. Dengan demikian, seseorang yang akan berbicara atau menulis seharusnya memiliki sejumlah kata. Semakin banyak jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang akan semakin mudah untuk menyusun kalimat, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sedangkan, Keraf (2005: 25) mengemukakan bahwa kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung dua aspek yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna. Bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat dicerap dengan pancaindra yaitu dengan mendengar atau melihat. Sebaliknya segi isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca. Tambahnya lagi, Tarigan (2003: 64) menyatakan bahwa kosa kata merupakan suatu bagian dari sistem bahasa yang berinteraksi dalam pola-pola sintaksis. Pendapat ini dapat kita sederhanakan bahwa kosa kata merupakan hubungan beberapa kata yang menjadi satu kesatuan yang erat dan utuh dalam membentuk sebuah frasa, kalimat, atau wacana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel terikat, yaitu keterampilan menulis narasi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu penguasaan kosa kata (X_1) dan pemahaman kalimat (X_2) maka model konstelasi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Variabel Bebas (X1): penguasaan kosa kata

Variabel Bebas (X2): pemahaman kalimat

Variabel Terikat (Y): keterampilan menulis narasi

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan random. Dari populasi terjangkau yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 211 Jakarta yang terdiri atas 274 siswa dan terbagi dalam 7 kelas paralel, SMP Negeri 253 Jakarta yang terdiri atas 312 siswa dan terbagi dalam 8 kelas paralel, dan SMP Negeri 131 Jakarta yang terdiri atas 311 siswa dan terbagi dalam 8 kelas paralel, maka dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah digunakan teknik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah dipilih secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah anggota sampel adalah 60 siswa. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

X₁ : Penguasaan kosa kata

X₂ : Pemahaman kalimat

Y : Keterampilan menulis narasi

Sumber data yang digunakan untuk variabel penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat adalah jawaban responden 'siswa' atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket atau kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan untuk variabel keterampilan menulis narasi, adalah nilai dari hasil karya siswa yang berbentuk karangan narasi dengan tema yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan untuk menentukan variabel penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket atau kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian

diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket.

Hasil tugas siswa (responden) tersebut kemudian dinilai oleh peneliti dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Untuk dapat mengukur secara kuantitatif, maka variabel penguasaan kosa kata (X₁) didefinisi sebagai berikut : Penguasaan kosa kata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kosa kata dalam bahasanya, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan kosa kata adalah soal tes dengan bentuk soal pilihan ganda yang terdiri atas empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Skor tiap soal jika benar adalah 1 sedangkan jika salah diberi skor 0. Nilai akhir untuk tiap responden dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{total skor}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

Untuk menghitung validitas butir kuesioner kinerja siswa menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, yang kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak, digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (yaitu k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir soal dianggap tidak valid atau tidak digunakan. Untuk mengalibrasi instrumen dilakukan dengan uji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan kepada 18 responden anggota populasi tetapi bukan anggota sampel. Dalam penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan kepada

18 siswa maka nilai r_{tabel} adalah 0,4. Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh pertanyaan yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu butir nomor 6, 11, 19, 24, dan 30. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi untuk instrumen data penelitian.

Untuk perhitungan reliabilitas koefisien siswa menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 adalah k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji coba validitas maka diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid adalah sebanyak 25 butir pertanyaan, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0.3379.

Dari hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,9 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel. Untuk dapat mengukur secara kuantitatif, maka variabel pemahaman kalimat (X_2) didefinisikan sebagai berikut: Pemahaman kalimat adalah konstituen dasar berupa klausa serta intonasi final dan dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan. Secara operasional pemahaman kalimat adalah skor yang diperoleh responden atas tes dengan materi tentang pemahaman kalimat yang mencakup klausa, intonasi, dan konjungsi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman kalimat adalah soal tes dengan bentuk soal pilihan ganda yang terdiri atas empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Skor tiap soal jika benar adalah 1 sedangkan jika

salah diberi skor 0. Nilai akhir untuk tiap responden dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{total skor}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

Untuk mengalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 18 responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel. Untuk menghitung validitas butir kuesioner siswa menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, yang kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (yaitu k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir soal dianggap tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan pada 18 orang siswa maka nilai r_{tabel} adalah 0,4.

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu butir nomor 7, 12, 17, 21 dan 26. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan untuk instrumen data penelitian.

Untuk perhitungan reliabilitas kuesioner siswa menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 yaitu k =

banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel. Kemudian, berdasarkan hasil uji coba validitas diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid sebanyak 25 butir pertanyaan, maka nilai r_{tabel} adalah 0.3379.

Dari hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,901 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel. Untuk dapat mengukur secara kuantitatif, maka variabel keterampilan menulis narasi (Y) didefinisikan sebagai berikut :

Keterampilan menulis narasi adalah kecakapan atau kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas berbahasanya. Kemudian, karangan yang telah dibuat oleh responden diukur dengan cara dinilai oleh peneliti, untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan sejelas-jelasnya.

Secara operasional keterampilan menulis narasi adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan responden dalam membuat karangan narasi yang temanya ditentukan oleh peneliti. Tiap-tiap variabel akan diolah dan dianalisis ukuran, pemusatan, dan letak seperti mean, modus, median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis akan ditentukan dengan langkah-langkah berikut.

Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$K = 1 + 3,3 \log n$, n = banyaknya data

Menentukan panjang kelas interval (P),

yaitu $P = \frac{Rentang}{Banyakkelas}$

Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap,

dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas dihitung banyaknya (frekuensi) data untuk tiap-tiap kelas interval.

Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk tiap-tiap kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data. Menggambarkan grafik poligon frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan nilai tengah (Y_i) tiap-tiap kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2}(UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1. Menentukan Mean/rata-rata (\bar{Y}), dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

2. Menentukan Modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

M_o = Modus

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

3. Menentukan Median (M_e), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4. Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2}$$

dan Simpangan Baku (S) = \sqrt{SD}

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 15.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Untuk Uji Homogenitas (jika hanya dua sampel yang dibandingkan) digunakan hipotesis sebaga berikut :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \dots = \sigma_k^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2 \neq \dots \neq \sigma_k^2$$

yaitu σ_1^2 dan σ_2^2 masing-masing adalah simpangan baku sampel pertama dan kedua. jika nilai Sig > 0,05 maka pengujian tersebut signifikan dalam arti bahwa data dari sampel tersebut diperoleh dari populasi yang homogen. Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327),

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{JKTC}{JK(E)} \cdot \frac{k-2}{n-k}$$

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

Sedangkan untuk pengujian koefisien korelasi ganda diuji melalui uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2}{\frac{k}{1-R^2}} \cdot \frac{1}{n-k-1}$$

yaitu R adalah besarnya koefisien korelasi ganda, dan n adalah banyaknya anggota sampel serta k adalah banyaknya variabel bebas. Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan, jika nilai F_{tabel} adalah untuk taraf nyata 5%, derajat pembilang k, dan derajat penyebut n - k - 1. Sedangkan untuk pengujian signifikansi regresi digunakan nilai kolom **Sig** pada tabel Anova hasil perhitungan dan pengujian regresi. Kriteria signifikansinya adalah jika Sig > 0,05 maka garis regresi tersebut tidak signifikan.

Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \beta_{y1} = 0$

$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$;

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi.

2. $H_0 : \beta_{y2} = 0$
 $H_1 : \beta_{y2} \neq 0$
artinya :
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.
 H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.

3. $H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y2} = 0$
 $H_1 : \beta_{y.1} \neq 0$ dan $\beta_{y2} \neq 0$;
artinya :
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi.
 H_1 : terdapat pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi.

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi.
 H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi.

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kalimat terhadap Keterampilan menulis narasi
 H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kalimat terhadap Keterampilan menulis narasi.

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{y2} \neq 0;$$

artinya :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata (X_1) dan pemahaman kalimat (X_2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi (Y)

- H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata (X_1) dan pemahaman kalimat (X_2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi (Y)

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,76 dan koefisien determinasi sebesar 57,78%. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (penguasaan kosa kata) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi).

Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 48,395 + 0,423X_1$. Nilai konstanta = 48,395 menunjukkan bahwa pada kondisi penguasaan kosa kata yang paling rendah tidak memungkinkan siswa tersebut mampu menulis narasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,423 menunjukkan bahwa terdapat variabel X_1 (penguasaan kosa kata) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh

variabel X_1 (penguasaan kosa kata) terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi).

Pada hakikatnya penguasaan kosa kata adalah mutlak diperlukan ketika penutur atau penulis membuat kalimat, paragraf, atau karangan secara utuh. Tanpa memiliki kosa kata yang cukup, seorang penutur atau penulis akan mengalami kesulitan dalam merangkai kata demi kata. Dengan demikian, agar diperoleh struktur kalimat yang memenuhi standar kebahasaan dan diksi yang tepat maka, seyogianya seorang penutur atau penulis harus memiliki kosa kata sebanyak mungkin.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,69 dan koefisien determinasi sebesar 47,63%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_2 (Pemahaman kalimat) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\bar{Y} = 52,703 + 0,367X_2$. Nilai konstanta = 52,703 menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman kalimat paling rendah sulit bagi siswa untuk menulis narasi dengan baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,67 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_2 (Pemahaman kalimat) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari

pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh variabel X_2 (Pemahaman kalimat) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman kalimat terhadap Keterampilan menulis narasi. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,837 dan koefisien determinasi sebesar 70,06%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Penguasaan kosa kata) dan X_2 (Pemahaman kalimat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\bar{Y} = 41,633 + 0,307X_1 + 0,217X_2$. Nilai konstanta = 41,633 menunjukkan bahwa siswa dengan penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat paling rendah sulit untuk bisa menulis narasi dengan baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dan 0,217 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Penguasaan kosa kata) dan X_2 (Pemahaman kalimat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh variabel

bebas X_1 (Penguasaan kosa kata) dan X_2 (Pemahaman kalimat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis narasi).

Dengan penguasaan kosa kata yang dimiliki seorang penulis, sudah barang tentu akan tercipta diksi atau pilihan kata yang tepat untuk ditempatkan pada posisi tertentu dalam kalimat. Begitu juga, kalimat yang harus dipahami oleh seorang penulis. Dengan memahami kalimat, struktur kalimat tidak mungkin menimbulkan ambiguitas, pleonasmе, maupun terjadi kekeliruan dalam menempatkan penguasaan. Dengan demikian, tulisan narasi yang tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan niscaya tulisan tersebut akan diminati oleh khalayak pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dikalukan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,76 dan koefisien determinasi r_{y1}^2 sebesar 57,78% yang berarti bahwa besarnya pengaruh penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis narasi adalah sebesar 57,78% sedangkan sisanya yaitu 42,22% disebabkan faktor-faktor yang lain.

Terdapat pengaruh pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,69 dan koefisien determinasi r_{y2}^2 sebesar 47,63% yang berarti bahwa besarnya pengaruh pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi adalah sebesar 47,63% sedangkan sisanya

yaitu 52,37% disebabkan faktor-faktor yang lain.

Terdapat pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda r_{y12} sebesar 0,837 dan koefisien determinasi r_{y12}^2 sebesar 70,06% yang berarti bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa atas pelaksanaan tes sumatif dan pemahaman kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi adalah sebesar 70,06% sedangkan sisanya yaitu 29,94% disebabkan faktor-faktor yang lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Muchlis. 2007. *Analisis Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- _____.2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan dkk. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur.2003. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- _____.2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa 2009.
- _____.2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Keraf, Gerys.2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedi Pustaka Utama.